

Rasio Hutang dan Profitabilitas terhadap Valuasi Perusahaan Perbankan Selama Pandemi

Sella Fahima Ariyani

Universitas Dian Nuswantoro

sfahimaariyani@gmail.com

Ana Kadarningsih

Universitas Dian Nuswantoro

Email: ana.kadarningsih@dsn.dinus.ac.id

Alamat : Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang

Korespondensi penulis: sfahimaariyani@gmail.com

Abstract. An investor's evaluation of a company's performance is predicated on its market value. A firm's stock market performance may be discerned through its value. Public perception will indicate that a company's future prospects and performance are favorable in proportion to its valuation. The aim of this study is to ascertain the impact of the Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin on the valuation of companies, as well as the extent to which Sales Growth can influence company value. For the period of 2019 to 2022, the population of this study comprised 47 banking sector corporations that were publicly listed on the Indonesia Stock Exchange. Utilizing a variety of predetermined criteria, Purposive sampling technique was used for sample selection. A total of 172 data from 43 companies were sampled for this four year observation period. Descriptive statistical analysis, trials for normality, heteroscedasticity, autocorrelation, multicollinearity, multiple linear regression, coefficient of determination, and F test are all components of the research analysis method. SPSS Statistics 25 is the analytical instrument utilized. As demonstrated by the research findings, the Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin are two variables that significantly impact the value of a company. Furthermore, with regard to the value of a company, Sales Growth has no appreciable impact.

Keywords: company value, debt to equity ratio, net profit margin, sales growth

Abstrak. Evaluasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan didasarkan pada nilai pasarnya. Kinerja pasar saham suatu perusahaan dapat dilihat melalui nilainya. Persepsi masyarakat akan menunjukkan bahwa prospek dan kinerja suatu perusahaan di masa depan baik sebanding dengan penilaiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap penilaian perusahaan, serta sejauh mana *Sales Growth* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada periode 2019 hingga 2022, populasi penelitian ini adalah 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memanfaatkan berbagai kriteria yang telah ditentukan, teknik *Purposive Sampling* digunakan sebagai pemilihan sampel. Sebanyak 172 data dari 43 perusahaan menjadi sampel untuk periode observasi empat tahun ini. Analisis statistik deskriptif, uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji F merupakan komponen-komponen metode analisis penelitian. SPSS Statistics 25 adalah instrumen analisis yang digunakan. Berdasarkan temuan penelitian, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* merupakan dua variabel yang berdampak signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Selain itu, terhadap nilai suatu perusahaan, *Sales Growth* tidak mempunyai dampak yang berarti.

Kata kunci: nilai perusahaan, debt to equity ratio, net profit margin, sales growth

LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan adalah pencapaian penting suatu perusahaan, yang merupakan wujud kepercayaan masyarakat seiring dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut

sejak awal berdirinya hingga saat ini. (Oktavia et al., 2023). Nilai perusahaan juga mengacu pada situasi di mana perusahaan dapat menunjukkan kapasitasnya untuk mencapai tingkat keberhasilan. Sebelum investor menginvestasikan uangnya, pemegang saham mempertimbangkan indikasi pertimbangan seperti harga saham dan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan salah satu sumber kekayaan pemegang saham. Beberapa investor akan melakukan analisis sebelum berinvestasi di suatu perusahaan untuk menentukan keuntungan dan kerugiannya sebagai bahan referensi untuk masa depan (Anggraini & Yudiantoro, 2023).

Peningkatan nilai perusahaan sejalan dengan peningkatan kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Pencapaian nilai perusahaan yang signifikan menandakan kemenangan bagi pemegang saham, sehingga berpotensi menarik baik investor saat ini maupun calon investor. Pengelolaan aset dan laba yang efektif, yang dituangkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan, memerlukan upaya kolaborasi antar perusahaan. Sehingga perusahaan dapat berusaha untuk memaksimalkan nilainya secara keseluruhan (Ningsih et al., 2022).

Perusahaan yang secara signifikan meningkatkan perekonomian suatu negara adalah industri perbankan. Akibatnya, keadaan industri perbankan dan kinerjanya sangat penting bagi perekonomian. Wabah Covid-19 memicu pelemahan perekonomian global, termasuk industri perbankan Indonesia. Dengan menerapkan program pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pemerintah Indonesia berupaya memutus penyebaran Covid-19. Industri perbankan terkena dampak undang-undang ini, yang menyebabkan pembatasan semua kegiatan masyarakat. Keterbatasan keterlibatan masyarakat dapat menurunkan pendapatan sebagian besar masyarakat, yang pada akhirnya membuat masyarakat cenderung enggan menyimpan uang di bank (Pransiska & Ilmiah, 2022). Perbankan besar di Indonesia melaporkan laba yang lebih rendah, termasuk empat lembaga milik negara yaitu Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) yang mengalami penurunan signifikan sebesar 41%; Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) yang turun 40%; Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) turun 36,9%; dan Bank Mandiri Tbk. (BMRI) yang mengalami penurunan sebesar 23,9%. Situasi ini menunjukkan penurunan tajam kinerja industri perbankan (Wrespatiningsih et al., 2022).

Price to Book Value yaitu bagian dari cara menilai perusahaan. Nilai *Price to Book Value* yang semakin tinggi menandakan investor percaya terhadap masa depan dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, investor akan termotivasi untuk menginvestasikan uangnya dalam bisnis tersebut. Baik tidaknya penilaian investor terhadap suatu perusahaan dilihat dari nilai *Price to Book Value*, apabila *Price to Book Value* lebih besar dari satu, investor percaya bahwa perusahaan tersebut dapat dikatakan baik (Zurriah, 2021).

Proksi *Price to Book Value* perusahaan perbankan menunjukkan perubahan tahunan selama periode 2018-2022 yang ditunjukkan oleh data laporan keuangan yang diperoleh dari BEI.



Gambar 1. Rata-rata Nilai Perusahaan Perbankan Tahun 2018-2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Estimasi *Price to Book Value* menunjukkan bahwa valuasi perusahaan perbankan di BEI mengalami fluktuasi antara tahun 2018 hingga 2022. Berdasarkan grafik, rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2018 sebesar 0,59%, sedangkan tahun 2019 naik 52,3%. Naik 8,20% pada tahun 2020, meningkat 83% tahun 2021, dan menurun 61,9% pada tahun 2022.

Nilai perusahaan bank dipengaruhi antara lain *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Sales Growth*. Faktor pertama adalah *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio di bidang keuangan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Berdasarkan strategi pendanaan perusahaan, total hutang dan total ekuitas yang ditujukan untuk operasi harus memiliki kuantitas yang proporsional. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* kepercayaan investor pada perusahaan berkurang. Akibatnya, *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi nilai perusahaan (Handayani, 2022). Dampak *Debt to Equity Ratio* pada nilai perusahaan

telah dilihat oleh berbagai akademisi, seperti yang ditunjukkan oleh Utami & Welas (2019) dan Simanjuntak & Ningsih (2020). Hasil penelitian ini berbeda dari sebelumnya yang menunjukkan tidak adanya dampak *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan (Runtu et al., 2019).

Net Profit Margin sebagai faktor kedua berdampak pada nilai perusahaan bank karena mengacu pada seberapa baik bisnis mengelola modalnya sendiri seperti yang ditunjukkan oleh profitabilitas, yang merupakan ukuran tingkat pengembalian investasi bagi investor atau pemilik modal. Peningkatan profitabilitas signifikan menunjukkan prospek bisnis yang baik dan meningkatkan nilai saham bagi investor. *Net Profit Margin* adalah statistik keuangan yang mewakili nilai bisnis agar tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk keuntungan yang besar. Sehingga *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Putri & Noor, 2022). Penelitian sebelumnya telah melaporkan temuan signifikan mengenai pengaruh *Net Profit Margin* pada nilai perusahaan (Simanjuntak & Ningsih, 2020) dan (Nuradawiyah & Susilawati, 2020). Meski demikian, temuan penelitian ini berbeda dengan sebelumnya yang berpendapat *Net Profit Margin* tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (Hidayat, 2020).

Faktor ketiga adalah *Sales Growth*, yang menunjukkan pertumbuhan penjualan tahunan perusahaan. *Sales Growth* dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan nilai perusahaan karena menunjukkan daya saing perusahaan yang kuat dan tingkat permintaan yang baik. Oleh karena itu, *Sales Growth* mempengaruhi nilai perusahaan (Putri & Noor, 2022). Terdapat juga hasil penelitian *Sales Growth* pada nilai perusahaan menyatakan berpengaruh signifikan yang sudah diteliti oleh Dewi & Sujana, (2019) dan Khoeriyah, (2020). Sebaliknya, Romadhina dan Andhitiyara (2021) menemukan bahwa *Sales Growth* tidak berdampak signifikan secara statistik pada nilai perusahaan.

Perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak biaya pembayaran hutang yang mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan. Berbeda dengan *Net Profit Margin* dan *Sales Growth* yang keduanya diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan, peningkatan pendapatan perusahaan yang dapat mendorong naiknya nilai perusahaan akibat kedua elemen tersebut (Uffiah & Kadarningsih, 2021).

Penelitian ini memiliki 3 tujuan, pertama untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan, kedua untuk mengetahui pengaruh *Net*

Profit Margin terhadap nilai perusahaan dan ketiga untuk melihat sejauh mana *Sales Growth* dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Agency Theory pertama kali diperkenalkan Jensen dan Meckling tahun 1976. Pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal dan manajer yang berperan sebagai agen bekerja sama dalam teori keagenan. Teori ini umumnya digunakan untuk melihat ketidakselarasan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Bilamana ada kepentingan dari manajemen perusahaan yang menyebabkan konflik, maka pemegang saham berusaha untuk mengantisipasi manajemen untuk menjalankan bisnis secara menguntungkan dan memberikan pengembalian yang signifikan bagi investor. Pertumbuhan laba di perusahaan besar akan membangkitkan rasa ingin tahu calon investor. Karena tingkat peminat yang tinggi, banyak permintaan saham dari investor yang meningkatkan nilai perusahaan (Purba, 2023).

Signaling Theory

Konsep Teori Sinyal pertama kali dikemukakan Michael Spence tahun 1973. Teori Sinyal menjelaskan bahwa sinyal yang disampaikan oleh pemilik informasi dapat mencerminkan secara akurat kondisi perusahaan bagi penerima atau investor (Pratama & Marsono, 2021). Manajemen perusahaan menciptakan informasi tentang perusahaan dengan maksud memberikan gambaran tentang nilai masa depan perusahaan (Oktariko & Amanah, 2018). Investor menggunakan informasi yang benar sebagai sinyal untuk mengukur nilai perusahaan (Awulle dan Rondonuwu, 2018). Selain itu, jika informasi laporan keuangan yang diberikan akurat, maka hipotesis ini dapat digunakan sebagai tolak ukur (Atmojo dan Susilowati, 2019). Setelah itu, data ini akan dipublikasikan untuk membantu investor dalam menentukan pilihan (Bita et al., 2021).

Nilai Perusahaan

Pengertian nilai perusahaan, menurut pandangan investor sering kali terbukti menunjukkan korelasi dengan harga perdagangan di bursa. Kemakmuran pemegang saham perusahaan meningkat seiring dengan naiknya nilai perusahaan. Ketersediaan investor untuk membayar harga tertentu tercermin dalam harga pasar saham. Nilai juga

didorong oleh kenaikan harga saham. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilainya (Azriana & Keristin, 2022).

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Perlembar\ Saham}{Book\ Value}$$

Debt to Equity Ratio

Persentase proporsional ekuitas pada hutang untuk mendanai aset perusahaan digambarkan dengan rasio keuangan yang menjelaskan korelasi jumlah pinjaman jangka panjang kreditur dan jumlah ekuitas yang dimiliki pemegang saham (Lubis, 2023). Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban meningkat seiring menurunnya *Debt to Equity Ratio* (Fitriana et al., 2022).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

Net Profit Margin

Kemampuan usaha menghasilkan laba bersih sesudah dikurangi pajak guna meningkatkan nilai perusahaan diukur dengan *Net Profit Margin* (Hawa, 2019). Untuk operasional bisnis, semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik sehingga *Net Profit Margin* dianggap menguntungkan (Noviyanti & Ruslim, 2021).

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih}$$

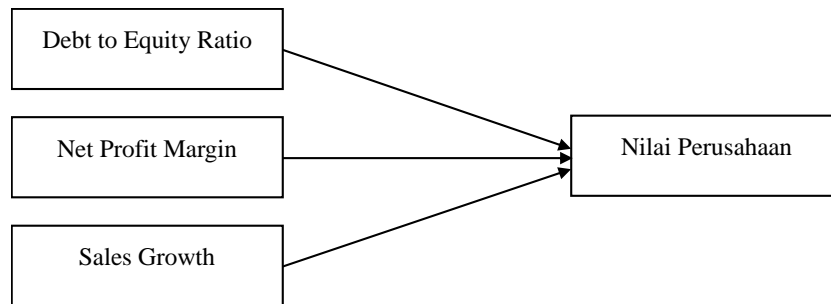
Sales Growth

Sales Growth adalah perubahan penjualan yang dialami perusahaan selama satu tahun, apakah meningkat atau menurun (Putri & Rahyuda, 2020). Perusahaan yang berkembang atau tumbuh akan menarik investasi karena sering menawarkan pendapatan yang tinggi, dan karena biasanya selama periode pertumbuhan nilai perusahaan juga akan naik (Wijaya et al., 2021).

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ tahun\ ini - Penjualan\ tahun\ lalu}{Penjualan\ tahun\ lalu}$$

Kerangka Konseptual

Variabel mempengaruhi penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Sales Growth*. Sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Price to Book Value*.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Rasio hutang pada ekuitas memperlihatkan kemampuan perusahaan mengelola hutangnya secara efektif, menghasilkan keuntungan dan memenuhi tanggung jawab keuangannya. Dalam kaitannya dengan teori sinyal, dengan memberikan gambaran atau detail mengenai *Debt to Equity Ratio* sebagai sinyal membedakan keadaan hutang dengan ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* tinggi dapat mengindikasikan bisnis menggunakan lebih banyak hutang dalam aktivitas investasinya (Apriantini et al., 2022). Selaras dengan *Pecking Order Theory*, besarnya hutang akan berpengaruh terhadap kepercayaan investor bahwa dengan menggunakan modal eksternal akan diikuti dengan tingginya probabilitas risiko yang harus diterima yang akan menurunkan nilai perusahaan. Konsisten dengan penelitian lain, Kahfiat et al., (2018) mengamati dampak penting dan merugikan dari *Debt to Equity Ratio* pada nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut diperoleh :

$H_1 = \text{Debt to Equity Ratio}$ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin yang lebih besar memperlihatkan perusahaan menghasilkan lebih banyak uang secara keseluruhan, memikat investor untuk berbisnis dengan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kopa (2021), meningkatnya minat investor

terhadap saham-saham tersebut diperkirakan akan berdampak pada peningkatan metrik *Net Profit Margin*, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan secara keseluruhan. Gagasan teori sinyal berkaitan dengan langkah-langkah strategis yang diterapkan oleh eksekutif perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi yang konsisten secara efektif kepada investor. Praktik ini sangat relevan dalam kaitannya dengan profitabilitas, khususnya dalam cara manajemen mengkomunikasikan informasi kepada investor mengenai tingkat keuntungan dan prospek perusahaan. Dengan demikian, pemegang saham yang telah berinvestasi pada perusahaan dapat memperoleh wawasan mengenai prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan berkorelasi positif dengan profitabilitasnya, karena laba yang lebih tinggi berfungsi sebagai indikator masa depan yang menjanjikan. Pandangan positif ini mendorong investor untuk mengakuisisi saham tambahan, sehingga mengakibatkan peningkatan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Apriantini et al., 2022). Temuan penelitian sebelumnya, yang mengindikasikan *Net Profit Margin* memiliki nilai positif yang cukup besar pada nilai perusahaan (Maharani, 2021). Didukung oleh hasil penelitian lain *Net Profit Margin* mempunyai dampak yang menguntungkan dan cukup besar pada nilai perusahaan (Sodiq & Suprihadi, 2022). Penjelasan tersebut mengarah pada kesimpulan berikut:

$H_2 = \text{Net Profit Margin}$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan pemilik bisnis adalah untuk mengembangkan pertumbuhan penjualan yang baik, yang menunjukkan nilai perusahaan signifikan. Sejalan dengan laju pertumbuhannya, nilai perusahaan akan meningkat (Zhafiira & Andayani, 2019; Dolontelide et al., 2019). Menurut teori sinyal, bisnis dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang meningkat akan mengirimkan sinyal baik pada investor. Calon investor lebih tertarik berinvestasi di perusahaan dengan sinyal ini. Keadaan ini terjadi karena calon investor yakin dengan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan, yang akan diikuti dengan peningkatan pendapatan. Menurut Santoso & Budiarti (2020); Hulu & Caniago (2019) dan Khoeriyah, (2020) variabel *Sales Growth* berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan (Mutiara et al., 2022). Kemudian dibangun hipotesis sebagai berikut:

$H_3 = \text{Sales Growth}$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini terdiri dari semua perusahaan keuangan di BEI periode 2019-2022. Total populasi yang dikumpulkan 47 perusahaan. Penelitian ini memakai *Purposive Sampling*. Proses pemilihan sampel dilakukan sesuai kriteria yang ditetapkan, dengan fokus khusus pada perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan antara tahun 2019 hingga 2022. Hasilnya, total 43 perusahaan teridentifikasi sebagai sampel potensial, sehingga menghasilkan dataset yang mencakup 172 data keuangan. Metodologi penelitian ini melibatkan pemanfaatan data kuantitatif. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan sumber laporan tahunan di www.idx.co.id.

IBM SPSS Statistics 25 digunakan sebagai alat analisis data. Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang dipertimbangkan. Selain analisis di atas, banyak uji statistik yang dilakukan antara lain uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Statistik

Hasil uji deskriptif statistik dari 172 data keuangan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	172	.28	18.20	5.4535	3.12390
Net Profit Margin	172	-229.30	51.80	2.6793	24.29185
Sales Growth	172	-.99	91.72	1.1814	7.34163
Price to Book Value	172	.21	64.20	3.0895	6.97801
Valid N (listwise)	172				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Hasil uji deskriptif statistik Tabel 1 menerangkan banyaknya data yang diolah sebanyak 172 data, untuk variabel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perbankan memiliki nilai minimum 0,28 dan nilai maximum 18,20 dengan rata-rata 5,4535 dan standar deviasi 3,12390. Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai minimum -229,30 dan nilai maximum 51,80 dengan rata-rata 2,6793 dan standar deviasi 24,29185. Sedangkan variabel *Sales Growth* memiliki nilai minimum -0,99 dan nilai maximum 91,72 dengan rata-rata 1,1814 dan standar deviasi 7,34163. *Price to Book Value* sebagai variabel

dependen memiliki nilai minimum 0,21 dan nilai maximum 64,20 dengan rata-rata 3,0895 dan standar deviasi 6,97801.

Uji Normalitas

Hasil uji data terdistribusi normal pada Tabel 2 di bawah:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data One Sample Kolmogorov – Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16984023
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.100
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.068
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Hasil uji normalitas diketahui nilai Exact Sig. (2-tailed) 0,068 > 0,05. Sehingga diasumsikan data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas memakai uji spearman rho pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Spearman Rho

		Correlations				
		Debt to Equity Ratio	Net Profit Margin	Sales Growth	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Debt to Equity Ratio	Correlation Coefficient	1.000	-.181	.053	.004
		Sig. (2-tailed)	.	.058	.578	.965
		N	111	111	111	111
	Net Profit Margin	Correlation Coefficient	-.181	1.000	.002	.103
		Sig. (2-tailed)	.058	.	.985	.281
		N	111	111	111	111
	Sales Growth	Correlation Coefficient	.053	.002	1.000	-.002
		Sig. (2-tailed)	.578	.985	.	.982
		N	111	111	111	111
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.004	.103	-.002	1.000
		Sig. (2-tailed)	.965	.281	.982	.
		N	111	111	111	111

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Dari hasil sig. (2-tailed) pada tabel 3 memperlihatkan nilai variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Sales Growth* (> 0,05) yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.226	.205	1.18613	2.086

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Statistik DW diketahui sebesar 2,086 dengan jumlah data yang diolah sebanyak 111 data dan variabel bebas yang digunakan sebanyak 3 variabel dengan menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$. Dari tabel statistik DW, diperoleh $dL = 1,6355$ dan $dU = 1,7463$. Sehingga $4 - dU = 2,2537$; dan $4 - dL = 2,3645$. Sesuai pengambilan keputusan $dU < DW < 4 - dU$, disimpulkan model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.983	.262		11.375	.000		
	Debt to Equity Ratio	-.138	.036	-.333	-3.876	.000	.979	1.022
	Net Profit Margin	-.052	.012	-.393	-4.512	.000	.952	1.050
	Sales Growth	.016	.013	.106	1.228	.222	.972	1.028

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Diperoleh hasil bahwa Tol = 0,979 ($> 0,1$) untuk variabel *Debt to Equity Ratio*, Tol = 0,952 ($> 0,1$) untuk variabel *Net Profit Margin* dan Tol = 0,972 ($> 0,1$) untuk variabel *Sales Growth*. Demikian juga VIF = 1,022; 1,050; 1,028 (< 10) untuk ketiga variabel independen. Dengan demikian asumsi tidak terjadi multikolinieritas terpenuhi.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.983	.262		11.375	.000
	Debt to Equity Ratio	-.138	.036	-.333	-3.876	.000
	Net Profit Margin	-.052	.012	-.393	-4.512	.000
	Sales Growth	.016	.013	.106	1.228	.222

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

H₁ diterima sesuai hasil uji t Tabel 6 mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan. Memerlihatkan *Debt to Equity Ratio* berdampak signifikan secara statistik dan negatif pada nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. H₂ diterima sebab *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh negatif dan besar terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Sebaliknya, volatilitas nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *Sales Growth* yang ditunjukkan nilai probabilitas 0,222 melebihi 0,05. Akibatnya, H₃ ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.226	.205	1.18613

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Tabel 7 memperlihatkan nilai R Square 0,226 dan nilai Adjusted R Square 0,205. Sehingga diinterpretasikan *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Sales Growth* hanya mampu menjelaskan nilai perusahaan sektor perbankan 20,5%, sisanya 79,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak digunakan.

Uji F

Hasil uji F pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.023	3	14.674	10.430	.000 ^b
	Residual	150.538	107	1.407		
	Total	194.561	110			

a. Dependent Variable: Price to Book Value

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Dari output ANOVA didapat nilai probabilitas 0,000. Karena memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ model regresi bisa dipakai dan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Sales Growth* secara bersama-sama berpengaruh pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis data menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* pada perusahaan perbankan tidak memberi pengaruh signifikan pada fluktuasi nilai perusahaan. Dalam bidang penilaian perusahaan, perlu dicatat bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* mempunyai dampak besar pada nilai perusahaan secara keseluruhan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan korelasi negatif dengan nilai perusahaan, memperlihatkan peningkatan tingkat hutang menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh risiko yang terkait dengan hutang yang tinggi, yang berpotensi mengakibatkan tantangan keuangan dan bahkan kebangkrutan, sehingga berdampak buruk pada nilai perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, *Net Profit Margin* menunjukkan dampak signifikan secara statistik terhadap penilaian suatu perusahaan. Artinya, kenaikan *Net Profit Margin* yang merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan. Pengamatan ini menunjukkan meskipun laba bersih meningkat, perusahaan yang beroperasi di subsektor perbankan menghadapi tantangan dalam meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memasukkan variabel independen lainnya untuk meningkatkan kualitas hasil. Variabel independen tambahan meliputi ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Selain itu, untuk penyelidikan di masa depan, subjek penelitian potensial dapat mencakup perusahaan manufaktur bergerak dalam subsektor makanan dan minuman, perusahaan farmasi, dan entitas lain yang bergerak dalam kegiatan manufaktur. Hal ini akan meningkatkan cakupan pengaruh yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan memungkinkan penyebaran informasi yang lebih komprehensif, sehingga memfasilitasi proses pengambilan keputusan para pengambil kebijakan mengenai investasi di masing-masing perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, A., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Economics and Digital Business Review ISSN*, 4(2), 189–201.
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 190–201.
- Azriana, R., & Keristin, U. W. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Manufaktur Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Forbiswira Forum Bisnis Dan ...*, 12(1), 84–95.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 298–306. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Handayani, A. (2022). *DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN MELLAUI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI INDONESIA*. 6(1), 33–43.
- Kopa, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1971>
- Lubis, N. (2023). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 303–317.
- Mutiara, N., Purwohedhi, U., & Zulaihati, S. (2022). Pengaruh Firm Size, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Sektor Healthcare, Teknologi Serta Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(3), 279–290.
- Ningsih, I. W., Malik, D., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2022). Pengaruh DER dan NPM terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 5(2), 100. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v5i2.5830>
- Oktavia, R., Mursalini, W. I., & Yeni, A. (2023). *Pengaruh Capital Structure dan Net*

- Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021*. 1(2), 116–128.
- Purba, P. M. (2023). *DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI INDONESIA)*. 4, 17–27.
- Putri, M., & Noor, A. (2022). Pengaruh earning per share, profitabilitas, leverage, dan sales growth terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI). *Kinerja*, 19(2), 286–294. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.11589>
- Sodiq, F., & Suprihhadi, H. (2022). Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bei periode 2015- 2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(4), 1–16.
- Uffiah, D., & Kadarningsih, A. (2021). Kebijakan hutang, ukuran perusahaan, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 33–39.
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Wrespatiningsih, H. M., Mahyuni, L. P., & Nasional, U. P. (2022). PRAKTIK GREEN BANKING DALAM MEMEDIASI PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(1), 29–44.